

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pembelajaran membaca Al Qur'an**

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI SMP Muhammadiyah Jepara . Ketika ditanya tentang “apakah mayoritas siswa SMP Muhammadiyah Jepara telah lancar membaca Al-Qur'an? Menurut guru PAI Ibu Dra. Emi Susianingsih.,

“memang diakui siswa SMP Muhammadiyah Jepara awalnya masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, namun kami selalu berusaha semaksimal mungkin agar mereka dapat lancar membaca Al-Qur'an minimal kemampuan mereka merata”<sup>1</sup>.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah memang ada kiat-kiat yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini oleh guru PAI agar siswa SMP Muhammadiyah Jepara dapat memiliki kompetensi yang sama antara mereka dalam membaca Al-Qur'an. Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniasih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Jepara. Beberapa informasi yang diperoleh dari informasi di atas, gambaran kompetensi dalam membaca siswa SMP Muhammadiyah Jepara belum merata, namun hal ini Peran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di Sekolah menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi tersebut agar setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ibu Dra. Emi Susianingsih mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

“kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran PAI selanjutnya, karena banyak materi PAI berbahasa Arab yang membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, menurutnya salah satu kendala dalam memberikan materi PAI adalah ketidakmampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah <sup>2</sup>.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang berapa jumlah siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an? Menurut keterangan Ibu Dra. Emi Susianingsih dari guru PAI mengatakan bahwa:

“jumlah yang belum lancar membaca Al-Qur’an atau masih belajar iqra’ kurang dari 20% dari jumlah siswa SMP Muhammadiyah Jepara” <sup>3</sup>.

Infomasi ini mendorong peneliti untuk lebih lanjut melihat langsung kemampuan siswa SMP Muhammadiyah Jepara dalam membaca Al-Qur’an sebelum masa pandemic Covid 19. Hal ini menjadi penting untuk mengetahui lebih jelas tentang gambaran kompetensi siswa tersebut dalam membaca Al-Qur’an dan juga untuk mengetahui hasil usaha yang dilakukan guru dalam semester ini. Peneliti meminta izin kepada guru agama untuk melakukan tes membaca Al-Qur’an. Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa, bahwasanya kemampuan siswa SMP Muhammadiyah Jepara dalam memmbaca Al-Qur’an sudah mulai membaik, hal ini tidak terlepas dari peran guru PAI dalam memberikan pelajaran dan bimbingannya terhadap siswa.

Menurut Ibu Dra. Emi Susianingsih:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>3</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

“pada awal semester memang diakui terdapat beberapa siswa sulit mengikuti pembelajaran terutama dalam Al-Qur’an, hal ini bisa teratasi dengan cara tekun dan harus bersabar mas”<sup>4</sup>.

Guru PAI juga menambahkan bahwa pentingnya menjalin komunikasi kepada orang tua siswa agar memberikan pembelajaran tambahan terutama di rumah atau di TPA (Tempat Pengajian Al-Qur’an) terdekat sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa menjadi meningkat.

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang dihadapi oleh siswa, termasuk pembelajaran PAI. Kami merasakan adanya kendala yang dihadapi bukan pada membaca Al-Qur’an saja tapi dalam penghafalan pada pembelajaran PAI merupakan kendala yang mendasar. Hal ini bisa diatasi oleh pihak sekolah dengan memberikan jam tambahan pada materi PAI sehingga bisa menambah kelancaran dalam pembacaan Al-Qur’an maupun hal yang menyangkut dengan pembelajaran PAI.

Terkait dengan jam tambahan kepala sekolah Ibu Dwi Kurniasih, S.Pd menjelaskan bahwa,

“Sebetulnya keinginan untuk menambahkan jam tambahan pada siswa itu ada, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an bukan hanya belajar membaca Al-Qur’an ketika hendak memulai pembelajaran. Namun sebagai seorang guru kita juga harus memperhatikan kondisi psikologis siswa dan juga tingkat perekonomian karena tidak semua orang tua siswa mampu memberikan dana tambahan untuk guru yang memberikan jam tambahan di sekolah. Semampunya kami dari pihak sekolah untuk melakukan kerja sama yang baik terhadap orang tua siswa sehingga bisa memperhatikan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

anaknyanya atau mematau kemampuan anaknyanya untuk belajar Al-Qur'an di rumah<sup>5</sup>.

Tentu dapat dimaklumi kendala yang dihadapi oleh siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dalam pembelajaran PAI karena akan ditemui materi yang terdapat huruf hijayyah yang di mana hal ini membuat siswa kesulitan membacanya. Meskipun tidak terlalu panjang ayat yang ditemukan pada materi pembelajaran PAI tetapi ayat Al-Qur'an. Selain itu sekolah umum pelajaran PAI lebih sedikit dari pelajaran-pelajaran yang lain. Ibu Fatimatuzahro, S.Pd menyatakan bahwa

“apalagi pembelajaran PAI tidak diikuti sertakan dalam ujian nasional, sehingga minat siswa terhadap pelajaran PAI tidak sama dengan pelajaran yang lain, di sinilah peran orang tua murid sangat penting mengarahkan anaknyanya untuk belajar membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di TPA (Tempat Pengajian Al-Qur'an) terdekat. Hal ini juga dapat membantu guru ketika ada materi yang berkenaan dengan huruf hijayyah atau terdapat ayat Al-Qur'an mereka tidak mengalami kesulitan”<sup>6</sup>.

Beberapa informasi di atas memberi gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada materi PAI masih dapat diikuti oleh siswa dan proses pembelajaran PAI tidak mengalami banyak kendala. Memang masih terdapat siswa yang belum lancar Peran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah Jepara membaca Al-Qur'an hal ini karena pihak sekolah mewajibkan siswa tersebut untuk mengikuti jam tambahan serta terus dilakukannya pembacaan Al-Qur'an setiap kali memulai pembelajaran. Dengan diadakannya jam tambahan ini dimaksudkan untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan, *Dwi Kurniasih, S.Pd*, Kepala SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 22 Agustus 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan, *Fatimatuzahro, S.Pd*, Guru SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 22 Agustus 2019.



pembacaan serta pemahaman bagi peserta didik, bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an di sekolah saja tetapi diupayakan siswa dapat lebih serius untuk mempelajari Al-Qur'an baik di rumah atau dengan mengikutsertakan dirinya ke tempat pengajian Al-Qur'an atau guru ngaji desa dengan mendatangkan diri langsung kerumah guru desa.

Guru PAI juga berharap tertanam pada diri siswa kecintaan terhadap al-Qur'an dan lebih menikmati pembelajaran pembacaan Al-Qur'an tanpa adanya rasa takut salah. Maksudnya semua peserta didik bisa menempatkan posisi nyaman mereka tetapi dengan sungguh-sungguh ingin belajar bukan lagi merasa tertekan dengan pembelajaran Al-Qur'an tetapi seolah rutinitas yang sangat rugi bila ditinggalkan. Guna memperoleh data berkualitas peneliti melakukan wawancara melalui daring dengan Ibu Dra. Emi Susianingsih selaku guru PAI yang mengatakan bahwa dengan sistem yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar itu dimulai, maka setiap siswa diharuskan untuk belajar mengaji dan memahami atau mengenal huruf hijayyah. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab atau belum memahami materi yang diajarkan berupa ayat Al-Qur'an kami dari guru tidak memberikan hukuman atau efek jera kepada siswa, hal ini lakukan untuk menghindari ketidaknyamanan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Aktivitas pembinaan yang dilakukan guru tersebut di atas, disimpulkan bahwa guru PAI di sini bukan hanya berperan menyampaikan materi juga berperan sebagai guru mengaji peserta didik dengan berupaya melakukan strategi agar supaya pembelajaran PAI dan kegiatan pembacaan Al-Qur'an tidak monoton

atau membosankan. Ibu kepala sekolah (Dwi Kurniasih, S.Pd) mengungkapkan bahwa

“untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an kami mengupayakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti penting membaca Al-Qur’an bagi kita umat Islam. Hal ini penting dilakukan untuk menyadari siswa bahwa pentingnya belajar membaca Al-Quran bukan hanya untuk menuntaskan pembelajaran PAI saja tetapi merupakan keharusan bagi umat Islam<sup>7</sup>.

Ibu Dra. Emi Susianingsih menjelaskan bahwa

“menjalin kerjasama kepada orang tua siswa untuk memberikan kontrol pengajaran kepada anak mereka dirumah baik dengan mendatangkan guru ke rumah maupun mengikutsertakan anaknya belajar mengaji di TPA (Tempat Pengajian Al-Qur’an) terdekat, hal lain yang kami berikan agar siswa tidak bosan adalah dengan menggunakan metode supaya lebih menarik minat belajar peserta didik. Media juga perlu dilakukan dan hal lain sekiranya harus dilakukan agar siswa termotivasi membaca Al-Qur’an<sup>8</sup>.

Dengan demikian penambahan jam pelajaran dalam membaca Al-Qur’an ini sangat berpengaruh besar mengingat tujuan utamanya adalah untuk melancarkan membaca Al-Qur’an pada siswa di SMP Muhammadiyah Jepara. Dengan cara siswa yang telah lancar membaca Al-Qur’an diminta untuk menyimak teman-temannya yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Kreatifitas guru juga berperan sangat penting dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur’an. Jika guru monoton akan membuat siswa mudah bosan dan tidak termotivasi dalam.

Melanjutkan penjelasan Ibu Dra. Emi Susianingsih bahwa

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan, *Dwi Kurniasih, S.Pd*, Kepala SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 22 Agustus 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

“metode yang kami gunakan tentu metode yang sederhana yang biasa dilakukan dalam pembacaan Al-Qur’an bagi pemula. Dalam rangka meningkatkan pembacaan al-Qur’n kami juga menggunakan Iqra’ dan bagi yang sudah lancar membaca Al-Qur’an kami minta untuk menyimak dan meminta untuk mengulang bacaannya secara bersama-sama. Metode ini cukup efektif untuk Peran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah Jepara untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada siswa. selain itu, kami juga berupaya mencari informasi melalui buku tentang kisah apa yang terkandung dalam ayat-ayat pembelajaran hal inilah yang membuat siswa antusias untuk mengikuti pelajaran membaca Al-Qur’an”<sup>9</sup>.

Untuk meningkatkan motivasi siswa kami sesekali menggunakan media audio visual dalam mengajarkan anak gemar membaca Al-Qur’an. Media visual kami peroleh dari internet terutama film-film yang memuat kisah yang menyangkut materi yang akan disampaikan. Penggunaan media ini sangat berpengaruh dan cukup efektif apalagi tentang film-film yang mengjirkan tentang pengenalan huruf hijayyah. Lebih lanjut Ibu Dra. Emi Susianingsih menyampaikan bahwa

“terkadang kami juga menyaiapkan media berupa gambar yang didapatkan dari toko maupun yang kami buat sendiri. Kadang juga kami menggunakan audio dengan memperdengarkan cara pembacaan huruf hijayyah yang baik yang diakses melalui internet, yang penting dapat kita lihat bahwa media tersebut dapat menjadi penunjang dalam rangka meingkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur’an”<sup>10</sup>.

Penjelasan guru PAI dapat disimpulkan bahwa, kiat-kiat yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai berikut:  
Mewajibkan siswa untuk mengulang membaca Al-Qur’an dirumah atau TPA

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

terdekat; Mewajibkan siswa mengikuti jam tambahan membaca Al-Qur'an; Melakukan pembelajaran PAI dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an terlebih dahulu; Penggunaan metode dan media pembelajaran yang dirasa cukup efektif untuk meningkatkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar; Pemberian motivasi kepada siswa setiap sebelum dimulainya pembelajaran Al-Qur'an dan menjelaskan pentingnya mempelajari dan membaca Al-Qur'an sebagai umat Islam; dan Pemberian tugas kepada peserta didik untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an kemudian dievaluasi pada saat pembelajaran agama berlangsung.

Tentunya pasti ada hambatan yang dilalui guru PAI terutama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap siswa. Menurut tanggapan Ibu Fatimatuzahro, S.Pd

“terdapat beberapa kendala yang kami alami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya media yang kami gunakan terbatas dalam pembelajaran Al-Qur'an, minat dari siswa yang tidak merata atau masih rendah untuk belajar membaca Al-Qur'an hal ini bisa dilihat ketika kita meminta untuk membawa Al-Qur'an masih sering tidak membawa. Ketidaksiwaan peserta didik masih dapat kita lihat ketika teman yang lain membaca Al-Qur'an yang lainnya menertawakan dan ada lagi yang tidak menyimak padahal juga di posisi tidak lancar membaca Iqra' atau Al-Qur'an. Juga bisa kami lihat dari kemampuan siswa yang tidak merata atau lambat menangkap pembelajaran”<sup>11</sup>.

Berkenaan dengan dukungan dari pihak sekolah dalam pembinaan Al-Qur'an bagi menambahkan jam pelajaran, ini merupakan bentuk dukungan dari pihak sekolah cukup baik. Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah Ibu Dwi Kurniasih, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan, *Fatimatuzahro, S.Pd*, Guru SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 22 Agustus 2019.



“Masyarakat Jepara merupakan masyarakat yang religius, tidak heran anak-anak sebagian besar telah mampu membaca Al-Qur’an. Memang diakui masih terdapat beberapa siswa yang belum begitu baik dalam membaca Al-Qur’an hal ini seolah memberi kami dorongan untuk memberikan dukungan penuh kepada guru PAI untuk membimbing dan membina anak-anak agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Dengan keterbatasan media yang sekolah miliki tidak membuat guru PAI berputus asa. Bahkan dukungan tersebut kami musyawarahkan dengan komite sekolah untuk berperan serta memberi himbauan kepada segenap wali murid guna untuk membantu guru untuk mengajarkn anak mereka belajar membaca Al-Qur’an”<sup>12</sup>.

Ibu Dra. Emi Susianingsih juga mengatakan bahwa

“pihak sekolah telah berupaya melakukan komunikasi kepada seriap wali murid dengan cara pribadi maupun ketika di adakannya rapat dengan komite sekolah. Adakalanya kami juga menghubungi wali murid dengan menanyakan perkembangan anaknya dalam membaca Al-Qur’an dan sesekali kami melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui iapakah betul anak-anak atau peserta didik kami belajar mengaji diluar jam sekolah khususnya mata pelajaran PAI”<sup>13</sup>.

Beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an begitu penting bagi peserta didik meskipun pembelajaran tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala, namun dukungan pihak sekolah dan menjalin kerjasama yang baik antar wali murid dan pihak sekolah maka berbagai kendala seolah tidak begitu berarti, termasuk media yang sederhana tidak menjadi penghalang yang berarti dari peran guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam membaca Al-Qur’an.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>13</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

## B. Pembelajaran membaca Al Qur'an siswa kelas VII di SMP

### 1. Belajar Membaca Al-Qur'an yang Dijalani Siswa

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi siswa di sekolah. Guru akan menemui masalah-masalah yang dialami dari masing-masing siswa. Di dalam satu kelas, akan ditemukan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ada pula yang kurang baik. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang memiliki bentuk-bentuk upaya meningkatkan pembelajaran yang bermacam macam, maka ada kemungkinan siswa tersebut mengalami masalah di dalam belajar sehingga sulit menerima pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dari bentuk upaya meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Jepara. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi: (a) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an (b) Memahami bentuk huruf hijaiyah bersambung, (c) Menerapkan hukum bacaan tajwid tentang mad tabi'i.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Emi Susianingsih selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara:

“Untuk peningkatan belajar yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Jepara yaitu rata-rata siswa masih ada upaya keras dalam membaca Al-Qur'an, dari segi kelancaran dalam membaca maupun dari tajwidnya”<sup>14</sup>.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa siswa di SMP Muhammadiyah Jepara mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan kesesuaian hukum tajwid. Tidak lepas dari permasalahan dan bentuk upaya meningkatkan pembelajaran guru

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

juga mengidentifikasi upaya meningkatkan pembelajaran yang dialami siswa dengan melakukan observasi, test atau lain sebagainya. Dengan hal tersebut dapat diketahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau tidak dan bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Jepara sebagai berikut:

“Dengan observasi, test atau pemberian soal-soal ringan, hal tersebut dapat menunjukkan apakah siswa berupaya keras dalam belajar atau tidak dan apa saja yang telah mereka pahami dan yang belum mereka pahami ”<sup>15</sup>.

Upaya meningkatkan pembelajaran siswa dalam kelancaran membaca Al-Qur’an juga diperkuat dari ungkapan Adi siswa di SMP Muhammadiyah Jepara:

“Kalau saya yang yang saya upayakan itu membaca Al-Qur’an mas, dalam membacanya saya belum berusaha lancar selain itu juga berusaha memahami tajwidnya dan panjang pendeknya ”<sup>16</sup>.

Hal serupa juga diungkapkan Aris Widiyanto:

“Kalau saya yang sulit itu membaca dan menghafal Al-Qur’an mas, karena ada beberapa ayat yang bunyinya hampir sama dan butuh waktu yang banyak apalagi kalau gurunya telat masuk terkadang waktunya kurang”

Bentuk upaya meningkatkan pembelajaran siswa dalam membaca Al-Qur’an juga diungkapkan oleh Dra. Emi Susianingsih guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara sebagai berikut:

“Dari pengamatan saya siswa di SMP Muhammadiyah Jepara masih cenderung kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur’an dan terdapat

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan, *Adi*, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 24 Agustus 2019.

siswa yang memang harus diberi jam pembelajaran khusus dalam membaca, memahami hukum-hukum tajwidnya misalnya pada hukum bacaan mad tabi'i yang biasanya sering dilewatkan dan pelatihan menulis Al-Qur'an"<sup>17</sup>.

Selain kelancaran dalam membaca dan kurangnya pemahaman siswa mengenai hukum-hukum tajwid dalam suatu bacaan, kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membca Al-Qur'an yaitu dalam memahami perubahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah bersambung seperti yang diungkapkan oleh Dra. Emi Susianingsih guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara:

“Siswa belum mampu dalam memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwidnya, beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca maupun memahami huruf hijaiyah yang bersambung”<sup>18</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, siswa kurang memahami hukum tajwid tentang mad tabi'i dan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah bersambung.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Jepara gambarannya sebagai berikut:

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti, gambaran pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Jepara sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>18</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.



- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu menyiapkan peserta didik untuk bisa tenang dan tertib agar proses pembelajaran bisa nyaman. Ketika masih ada peserta didik yang bergurau sendiri guru tidak akan memulai pelajaran hingga suasana kelas tertib.
- b. Berdo'a Dalam setiap pembelajaran apapun, sebaiknya diawali dengan do'a. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Jepara, setiap awal mulai pembelajaran diawali dengan berdo'a.
- c. Melakukan absensi daftar hadir Guru selalu melakukan absensi daftar hadir sebelum pembelajaran di mulai, hal itu dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Bagi peserta didik yang selalu hadir tanpa ada absen dalam 1 semester guru akan memberi nilai plus dan hadiah agar peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.
- d. Mereview pelajaran minggu sebelumnya Untuk mengawali pelajaran, guru selalu mengulangi pelajaran minggu sebelumnya untuk mengingat-ingat agar peserta didik tidak lupa apa yang telah disampaikan oleh guru. Terkadang guru menunjuk salah satu peserta didik yang dianggap mampu untuk membacakan pelajaran minggu sebelumnya.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari.
- b. Guru memberi contoh bacaan dari ta'awudh, basmalah serta bacaan Al-Qur'annya. Dalam hal ini, untuk mengawali pembelajaran guru membaca ta'awudz dan basmalah lalu ditirukan bersama oleh peserta didik, selanjutnya guru memberi contoh langsung ke ayat dan ditirukan oleh peserta didik begitu seterusnya. Dan dalam membacanya, guru menyelingi dengan lagu-lagu tilawah agar peserta didik tidak jenuh.
- c. Setiap membaca, guru selalu menyelipkan tentang bacaan tajwidnya. Guru selalu menyelipkan materi tajwid di tiap-tiap kalimat ataupun ayat kepada peserta didik, walaupun hanya membaca saja yang guru tekankan namun guru tetap memberi materi tajwid agar peserta didik faham apa yang dibaca. Walaupun kebanyakan dari peserta didik belum begitu mengetahui tentang tajwid namun guru tetap memberi materi tersebut. Agar nantinya dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik selalu memperhatikan tajwidnya.
- d. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba membaca. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta untuk menguji mental. Agar nantinya peserta didik menjadi anak yang selalu siap dan berani untuk mencoba hal-hal yang lain.

### **3. Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan:

- a. Bersama-sama dengan para peserta didik mengulang kembali pelajaran dari awal hingga akhir.
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru selalu menyampaikan materi apa yang akan dipelajari minggu depan. Jadi peserta didik bisa mempersiapkan terlebih dahulu di rumah.
- d. Guru memberi kesempatan kembali kepada peserta didik yang ingin bertanya seputar materi Al-Qur'an atau apa saja yang mau ditanyakan oleh peserta didik.
- e. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bersama-sama berdo'a dengan membaca QS. , Al-Ashr.

Pembelajaran yang dialami siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi dari beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pada lingkungan keluarga. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Anisa Nurjanah, S.Pd.I guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara :

“Dalam membaca Al-Qur'an kurangnya pemahaman siswa terhadap tanda baca, kurangnya murojaah saat di luar sekolah dan kurangnya bimbingan orang tua saat di rumah dalam membaca Al-Qur'an”<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan, *Anisa Nurjanah, S.Pd.I*, guru PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

Dalam hal faktor penyebab upaya meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dialami siswa hal serupa juga diungkapkan Dra. Emi Susianingsih selaku guru PAI sebagai berikut:

“Bisa dari kurangnya membaca berulang-ulang atau atau murojaah, siswa yang hanya mempelajari Al-Qur'an saat di sekolah saja tanpa sering mengulang-ulangnya saat di rumah maka dalam kelancaran membaca dan memahami hukum tajwidnya akan kurang”<sup>20</sup>.

Selain itu faktor yang mendasari kurangnya pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang bersambung disebabkan kurangnya latihan yang dilakukan oleh siswa pada saat di rumah, baik latihan dalam hal menulis maupun membaca. Seperti yang diungkapkan Dra. Emi Susianingsih guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara sebagai berikut:

“Kurangnya latihan pada saat di rumah, baik latihan dalam hal menulis membaca dan memahami huruf-huruf hijaiyah”<sup>21</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya murojaah dan bimbingan orang tua pada saat di rumah. Dalam hal ini kurangnya perhatian maupun bimbingan yang diberikan orang tua pada saat di rumah menyebabkan kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an maupun memahami hukum-hukum pada bacaanya karena semakin sering seorang anak dibimbing dan dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an maka hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu kesulitan yang

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>21</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.



dialami siswa dalam memahami perubahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah berambung disebabkan karena kurangnya latihan yang dilakukan siswa pada saat di rumah baik dalam hal menulis membaca maupun memahami bentuk-bentuk huruf.

Dari deskripsi data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Jepara yaitu: kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dan menerapkan hukum bacaan tajwid tentang mad tabi'i.

Upaya meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dialami siswa tentu disebabkan dari beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Dari hasil deskripsi data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendasari atau yang menyebabkan timbulnya upaya meningkatkan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an pada diri siswa yaitu kurangnya murojaah atau membaca berulang-ulang pada siswa dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah.

Sementara kurangnya pemahaman siswa dalam memahami perubahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah bersambung disebabkan kurangnya latihan menulis maupun memahami bentuk-bentuk huruf yang dilakukan siswa pada saat di rumah.

Terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum mampu memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang

bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain membuat siswa terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah dan kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek dalam bacaan atau yang terdapat pada mad tabi'i seperti "alif" "ya" atau "wawu" sehingga ketika membaca Al-Qur'an bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang.

Berbicara mengenai kelancaran dan pemahaman terhadap tajwid dalam membaca Al-Qur'an, merupakan suatu yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami mengingat tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan konsep-konsep hukum dalam membaca ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran upaya atau usaha guru sangat lah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar dan tercapainya hasil yang baik.

## **2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Jepara.**

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tv, *tape recorder*, komputer, internet maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

Seperti yang terjadi di SMP Muhammadiyah Jepara terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memerlukan peran dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Brahma Dewa siswa di SMP Muhammadiyah Jepara:

“Minta bantuan gurunya mas, kalau saya tidak bisa saat giliran maju kedepan untuk membaca itu saya tanyakan dengan gurunya terkadang juga tanya dengan teman”<sup>22</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh Aris Widiyanto:

“Saya tanyakan dengan gurunya mas, terkadang saya tanyakan dengan teman saya yang sudah bisa terkadang juga lihat buku”<sup>23</sup>.

Dalam lingkungan pendidikan, salah satu peran guru adalah fasilitator dalam hal ini seorang guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga interaksi belajar mengajar akan senantiasa berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Dari deskripsi data diatas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi masalah atau upaya meningkatkan pembelajaran yang dialami siswa memang peran guru sangatlah diperlukan. Banyak upaya guru yang dapat dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa salah satunya yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca dan menyimak secara langsung bacaan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan, *Brahma Dewa*, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>23</sup> Wawancara dengan, *Aris Widiyanto*, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 26 Agustus 2019.

siswa seperti yang diungkapkan Anisa Nurjanah, S.Pd.I guru di SMP Muhammadiyah Jepara:

“Dengan pembiasaan, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai semua siswa dibiasakan membaca ayat-ayat pendek bersama-sama dan pada saat pembelajaran harus teliti saya memanggil siswa satu persatu ke depan untuk membaca Al-Qur’an dan saya menyimak bacaan mereka jadi harus teliti antara siswa yang sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dan mana yang belum dan untuk untuk siswa yang memang belum lancar diadakan pembelajaran atau jam khusus untuk melatihnya dalam membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur’an”<sup>24</sup>.

Pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai oleh seorang pendidik untuk membiasakan siswa dalam melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya dan otomatis kegiatan atau kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pembiasaan juga merupakan metode pendidikan yang penting metode pembiasaan merupakan metode pendidikan bagi siswa yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menghasilkan kegiatan yang bersifat rutinitas.

Dalam hal upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al-Qur’an. Hal serupa juga diungkapkan oleh Aris Widiyanto:

“Kalau kami belum bisa atau belum paham biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu mas dan dicontohkan atau dibacakan yang belum kami pahami”<sup>25</sup>.

Pembiasaan dalam membaca Al-Qur’an adalah upaya praktis dalam pembinaan kelancaran dalam membaca Al-Qur’an. Dengan metode

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan, *Anisa Nurjanah, S.Pd.I*, guru PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>25</sup> Wawancara dengan, *Aris Widiyanto*, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 26 Agustus 2019.



pembiasaan yang dilakukan pendidik dapat terciptanya suatu kebiasaan yang baik bagi anak didik selain itu dengan menggunakan metode pembiasaan siswa dapat membaca secara terus menerus atau berulang-ulang siswa akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa mereka ingat. Dalam hal ini metode pembiasaan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa yaitu pada saat sebelum memulai pembelajaran. Siswa ditugaskan untuk membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Selain itu dengan menyimak, seorang guru yang menyimak secara langsung bacaan siswa hal tersebut akan lebih mudah bagi guru untuk mengetahui bentuk kesulitan dalam membaca yang dialami siswa, seorang guru dapat langsung membenarkan bacaan siswa jika siswa mengalami kesalahan atau kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Siswa dapat mengikuti perbaikan bacaan yang dicontohkan oleh seorang guru. Dengan menerapkan metode pembiasaan dan menyimak yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an hal tersebut merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

Dari deskripsi data di atas dapat diketahui upaya yang dilakukan guru PAI mengatsai upaya meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran dalam kelancaran membaca yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan menyimak. Metode pembiasaan diharapkan siswa lebih sering membaca Alqur'an secara berulang-ulang. Sementara metode menyimak hampir sama dengan metode sorogan yaitu siswa bergiliran satu persatu menurut

kemampuan membacanya. Dalam hal ini guru dapat memberikan contoh kepada siswa dan siswa dapat menirukan guru dan guru dapat mengetahui secara langsung setiap kesalahan atau kekeliruan dalam bacaan siswa

Upaya lain juga dilakukan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa mengenai kurangnya pemahan siswa terhadap memahami hukum-hukum tajwid pada mad tabi'i dalam membaca Al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh Dra. Emi Susianingsih selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara:

“Kalau saya melalui bimbingan atau pendekatan langsung terhadap siswa untuk mempermudah jalannya komunikasi antar guru dan siswa selain itu mengetahui kesulitan apa mereka alami selanjutnya guru dapat melakukan bimbingan atau pelatihan terhadap siswa baik dalam hal menulis maupun membaca Al-Qur'an”<sup>26</sup>.

Di dalam proses pembelajaran hubungan positif antara guru dan siswa juga dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, guru yang dapat memahami dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa maka akan lebih mudah memahami kondisi siswa baik itu yang diketahui melalui pengamatan langsung terhadap siswa maupun keluhan yang disampaikan oleh siswa pada saat pembelajaran. Pada umumnya siswa yang memiliki hubungan yang baik terhadap guru tidak akan merasa sungkan dalam menyampaikan upaya meningkatkan pembelajaran yang mereka alami.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an dalam memahami hukum bacaan pada mad tabi'i yang dilakukan terhadap siswa yaitu

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

dengan bimbingan dan menjaga kedekatan positif terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keakraban yang terjadi antara seorang guru dan siswa peran dari seorang guru sebagai pembimbing juga dapat terlaksana. Seorang guru dapat memberikan bimbingan individu dan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti pada kurangnya pemahaman siswa dalam memahami hukum bacaan pada mad tabi'i.

Dalam hal bimbingan individu yang dimaksud yaitu sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran sekedar dua atau tiga halaman, sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian menilai prestasi atau kemampuan siswa. Sedangkan dalam bimbingan kelompok dalam kegiatannya yaitu guru menerangkan pokok pelajaran atau bacaan kepada siswa kemudian mengadakan tes dan pembenaran terhadap bacaan siswa yang disimak oleh semua siswa.

Selain itu seorang guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca dan mengarahkan siswa secara langsung pada saat pembelajaran agar siswa lebih semangat dan tidak merasa jenuh ataupun bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya keakraban antara guru dan siswa juga diharapkan terjadinya interaksi belajar mengajar yang lebih harmonis dalam hal ini diharapkan mampu mendekatkan emosional guru terhadap siswa, sehingga hal-hal yang dirasa sulit mampu ditanyakan siswa tanpa adanya rasa sungkan terhadap guru

Tidak terlepas dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an maupun memahami bentuk-bentuk tanda dalam bacaan serta perubahan bentuk huruf hijaiyah bersambung pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an upaya lain juga diterapkan guru PAI sebagai berikut:

“Memberikan pelatihan terhadap siswa, jadi siswa diberikan jam khusus untuk belajar Al-Qur'an dengan beberapa tahapan yang dimulai dari pengenalan terhadap huruf, pelatihan penulisan huruf, pengenalan tanda baca dan bimbingan dalam membaca maupun memahami hukum bacaan sesuai dengan tajwidnya”<sup>27</sup>.

Untuk memperkuat pernyataan di atas hal serupa juga diungkapkan oleh Aris Widiyanto:

“Kalau kami belum bisa atau belum paham biasanya diberi tahu atau dijelaskan gurunya mas biasanya juga ada latihan baca dan menulis Al-Qur'an”<sup>28</sup>.

Penambahan jam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Jepara tidak lain hal tersebut dimaksud untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca maupun memahami hukum-hukum pada bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini, Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan batas kemampuannya, kegiatan penambahan jam pembelajaran ini dilakukan di kelas-kelas yang dibagi sesuai

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan, *Dra. Emi Susianingsih*, guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>28</sup> Wawancara dengan, *Aris Widiyanto*, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Jepara, tanggal 26 Agustus 2019.

dengan kelompok kemampuan siswa yang lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran yang dialami siswa dalam memahamai bentuk-bentuk perubahan huruf hijaiyah yang bersambung dan kurang memahami hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidahnya yaitu dengan mengadakan pembinaan atau pelatihan terhadap siswa mengadakan jam khusus yang dibagi dari berbagai kelompok sesuai dengan macam-macam bentuk kesulitan yang mereka alami. Dalam pelatihan tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari pengenalan terhadap huruf, pelatihan penulisan huruf, pengenalan tanda baca dan bimbingan dalam membaca maupun memahami hukum bacaan yang sesuai dengan kaidah bacaanya

Dari deskripsi data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya atau peran yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran belajar siswa dalam memhamai bentuk-bentuk huruf hijaiyah bersambung dan memahamai hukum-hukum dalam bacaan yaitu dengan pelatihan yang dilakukan dengan beberapa tahapan, dalam kegiatan tersebut seorang guru memberikan pelatihan baik dalam hal menulis maupun membaca selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah seperti tugas menulis ayat-ayat dalam Al-Qur'an menghafal surah-surah pendek dan memeriksa kembali tugas yang diberikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya.



Upaya Guru PAI Meningkatkan pembelajaran Belajar Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Jepara adalah sebagai berikut:

### 1. Memotivasi Siswa

Dengan adanya pemberian motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswanya diharapkan ada tingkatan dalam setiap pembelajaran yang diberikan karena dari motivasi inilah yang menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pemberian motivasi ini dengan pemberian uang jajan bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, bahkan kadang guru juga memberikan kuota bagi siswa yang hafal surat tertentu dalam Alqur'an.

Pemberian motivasi ini diperkuat oleh teori peneliti di bab dua yang mempunyai kata yang sama juga makna yang sama pula.

### 2. Mengingat Waktu Hafalan

Mengingat waktu hafalan dirumah sering kali sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap selesai pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan hal ini bertujuan untuk menghindari alasan siswa yang dilontarkan ketika mau setoran hafalan. Untuk itu guru perlu selalu mengingatkan waktu hafalan di rumah sebelum disetorkan di sekolah.

Pada saat pandemic ini mengingatkan waktu hafalan dengan dibuat group whatsapp, sehingga semua siswa dapat selalu terpantau hafalannya. Dalam proses hafalan, kadang dilakukan dengan vido call atau zoom meeting untuk setoran hafalan kepada guru.

### 3. Memberi Nilai yang Baik

Pemberian nilai yang baik kepada siswa-siswi ini diberikan kepada siswa yang cara membaca Al-Qur'annya sudah lancar dan tepat sesuai makhorijul huruf serta hukum bacaan tajwidnya dan untuk siswa yang masih dalam tahap awal belajar mulai dari dasar atau dari Iqro' lagi tetap diberi nilai baik apabila dia sungguh-sungguh dalam memperlancar bacaan Al-Qur'annya.

Nilai bagus ini tidak hanya sebatas pada mata pelajaran Al-Qur'an, akan tetapi juga dapat diberi nilai bagus dalam materi lain seperti akidah akhlaq, fiqih dan Qur'an Hadits. Sehingga siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an akan dapat memperoleh nilai bagus pada mata pelajaran lainnya.

Memberi nilai yang baik ini diperkuat oleh teori peneliti di bab dua yang mempunyai kata yang berbeda tapi mengandung makna yang sama. Pemberian angka sedangkan hasil penelitian yang didapat adalah memberi nilai yang baik, meskipun dua kata tersebut berbeda tetapi masih ada kesamaan makna. Memberi nilai yang baik kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.